

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah upaya sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik dalam pertumbuhan spiritual dan moral yang berpusat pada nilai-nilai Kristiani. Solidaritas merupakan nilai fundamental yang mendorong individu untuk saling membantu, bekerja sama, dan merasakan kebersamaan, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan produktif.¹ Jadi, solidaritas berarti merasa setia pada teman atau hubungan dekat dengan orang lain. Dalam hidup, solidaritas memiliki dasar, yaitu membangun rasa saling menghormati dan menciptakan minat, serta saling membutuhkan antara manusia.

Teori solidaritas Emile Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe utama: mekanik dan organik.² Dalam sistem pendidikan, indikator solidaritas mekanik terlihat pada penekanan terhadap keseragaman dan kepatuhan terhadap norma. Sebaliknya, pendidikan mendorong solidaritas organik yang didasarkan pada pembagian kerja saling ketergantungan antarindividu yang memiliki karakteristik berbeda. Pendidikan menurut Durkheim, tidak hanya

¹ Usman dkk, *Modal sosial*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), 11.

² Barbara Green Winslet Bessie dkk, (2025), *Meningkatkan Solidaritas Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di NTT*, Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional, 2 (01), 93.

sekadar cara untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga alat untuk memperkaya rasa kebersamaan dan kesatuan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.³ Pendidikan yang efektif menciptakan integrasi di mana setiap individu merasa memiliki peran yang bermakna dalam kehidupan sosial.

SDN 4 Tikala sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab dalam pembentukan sikap solidaritas peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Observasi awal menunjukkan bahwa interaksi antar siswa kelas 4 di SDN 4 Tikala masih sering diwarnai oleh pengelompokan berdasarkan latar belakang agama dan strata sosial yang menghambat terciptanya solidaritas. Siswa cenderung lebih egois, tertutup, dan kurang memperhatikan lingkungan sosial sekitarnya. Ketidakmampuan siswa untuk beradaptasi menghambat perkembangan sikap solidaritas. Solidaritas tidak tumbuh secara spontan tetapi memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, meskipun nilai-nilai agama dan budaya telah diajarkan, akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pembentukan sikap solidaritas belum sepenuhnya optimal.

Penanaman sikap solidaritas sejak sekolah dasar adalah sesuatu yang sangat penting. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi mendatang yang peka terhadap masalah sosial, bisa bekerja sama, dan memiliki kemampuan

³ Barbara Green Winslet Bessie dkk, (2025), *Meningkatkan Solidaritas Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di NTT*, Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional, 2(01), 93.

memimpin yang didasari pada pengorbanan demi kebaikan bersama.⁴ Melalui strategi guru dalam pembelajaran yang terstruktur dan terencana, sekolah dapat menjadi ruang untuk melatih anak-anak agar mampu berinteraksi, bekerja sama, dan saling mendukung. Walaupun guru sudah berusaha dalam membentuk sikap solidaritas siswa tetapi siswa belum memiliki kesadaran akan sikap mereka.

Strategi adalah rencana yang disusun oleh guru untuk mencapai target dengan baik dan seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin diraih.⁵ Strategi yang digunakan oleh guru adalah cara atau pendekatan yang dipakai seorang guru saat mengajar untuk mencapai sasaran belajar. Guru memiliki peran strategis sebagai agen sosialisasi dan teladan dalam pembentukan sikap sosial siswa; keberhasilan pembentukan solidaritas sangat bergantung pada pilihan strategi pengelolaan kelas, model pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang mendeskripsikan strategi yang digunakan guru di SDN 4 Tikala untuk membentuk sikap solidaritas siswa, pelaksanaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan sikap solidaritas.

⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke 21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 7.

⁵ Ebenezer Gulo dkk, (2024), *Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital*, LUMEN: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, 3(01), 13.

Nilai-nilai Alkitab tentang kasih kepada sesama, hidup rukun, dan saling menolong menjadi dasar teologis bagi upaya menumbuhkan solidaritas di lingkungan sekolah. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kondisi nyata di lapangan inilah yang menjadikan kajian tentang strategi guru PAK dalam membentuk solidaritas siswa di SDN 4 Tikala. Namun, dalam praktik di lapangan, tidak semua strategi guru berjalan efektif; sering kali pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi pengalaman langsung siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer Gulo dkk, pada tahun 2024 mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital menekankan Pengintegrasian nilai-nilai kristen dalam kurikulum, diskusi, dan refleksi yang dapat membantu membangun landasan moral.⁶ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelajaran dari pengajar agama Kristen bisa memberikan dasar yang kokoh untuk membentuk kepribadian siswa dengan nilai-nilai moral dan spiritual di tengah kemajuan era digital. Ini akan membantu siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dan memiliki etika saat menggunakan teknologi di zaman ini.

Selanjutnya, penelitian Atosokhi Laia dkk, pada tahun 2023 mengenai Penanaman Nilai-Nilai Persatuan Bangsa dengan Sikap Solidaritas Siswa Kelas X SMA Swasta Kristen Immanuel Medan T.A. 2022/2023 mengungkapkan bahwa

⁶ Ebenezer Gulo dkk, (2024), *Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital*, LUMEN: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, 3(01), 13.

integrasi nilai-nilai persatuan bangsa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap solidaritas siswa pada jenjang pendidikan menengah.⁷ Penelitian ini juga menyoroti dinamika sekolah Kristen dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral, kebangsaan, dan religiusitas sebagai bagian dari pengembangan karakter peserta didik.

Kedua penelitian tersebut memiliki relevansi dalam konteks pembentukan karakter solidaritas siswa, dengan menitikberatkan pada faktor-faktor seperti hubungan antar teman sebaya, keterlibatan komunitas, latar belakang keluarga, serta intervensi pendidikan berbasis nilai. Namun demikian, fokus kajian kedua penelitian tersebut berada pada jenjang pendidikan menengah serta pada aspek pembinaan nilai secara umum melalui pendekatan keagamaan dan kebangsaan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada mengkaji komprehensif dalam mencapai tujuan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan sikap solidaritas siswa di SDN 4 Tikala. Sehingga penelitian ini dipahami tidak hanya dari aspek substansi isi, tetapi juga dari segi metode penyampaian, strategi guru, serta implementasi sikap solidaritas dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Urgensi penelitian ini menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas

⁷ Atosokhi Laia dkk, (2023), *Penanaman nilai-nilai persatuan bangsa dengan sikap solidaritas siswa kelas x sma wasta kristen immanuel medan t.a 2022/2023*, JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARNEGARAAN, 5(2), 119.

pembelajaran guna memperkuat sikap solidaritas siswa. Perlu dikaji sejauh mana guru telah merancang dan mengimplementasikan strategi yang sistematis untuk memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga mempunyai hati yang penuh solidaritas terhadap sesama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yaitu: Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap solidaritas siswa di SDN 4 Tikala?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap solidaritas siswa di SDN 4 Tikala.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan bagi IAKN Toraja yang mengkaji tentang strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap solidaritas siswa. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih pengetahuan secara khusus pada mata kuliah Pendidikan Karakter di Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menjadi salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah analitis dalam strategi guru dengan perubahan sikap solidaritas siswa.
- b. Bagi guru SDN 4 Tikala, hasil penelitian menjadi salah satu bahan evaluasi untuk melihat kembali strategi yang digunakan dalam membentuk sikap solidaritas siswa, sehingga guru dapat melakukannya dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa SDN 4 Tikala, mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis melalui sikap solidaritas antar siswa tanpa memandang perbedaan sebagai implementasi dari ajaran kasih dalam Kristen.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka yang menjelaskan teori solidaritas menurut Emile Durkheim yang berkaitan dengan penelitian dan cara berpikir dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data,

teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan teknik analisis data.

Bab V Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.